**PEMBEKALAN KETERAMPILAN SULAMAN PITA HIAS UNTUK PELUANG BERWIRAUSAHA MANDIRI BAGI WANITA ANGGOTA HWPRI DI KOTA MALANG**

**Dr. Suparti, M. P, Fakultas Ekonomi UM**

[**suparti\_andi@yahoo.com**](mailto:suparti_andi@yahoo.com)

**Dra. Nurul Aini, M.Pd., Fakultas Teknik UM** [**Nurul\_aini@yahoo.com**](mailto:Nurul_aini@yahoo.com)

**Anik Dwiastuti, S.T., M.T, Fakultas Teknik UM**

[**adwiast@yahoo.com**](mailto:adwiast@yahoo.com)

**Dra. Rosanti Rosmawati, M.Sn, Fakultas Teknik UM**

**rosa**[**nti.rosmawati@gmail.com**](mailto:rosmawati@gmail.com)

***Absrtact:*** *IBM Indonesian Association of Women Home-Based Workers in Malang is aimed gives stock specific to the skills embroider decorative ribbon to decorate various types of products Moslem woman (scarf, shirt, praying clothes, and bags). With decorative ribbon embroidery skills to decorate various types of products Moslem women HWPRI members should not rely on others employer. Target outcomes resulting product is a Moslem woman decorated with embroidered ribbons with the hope can be a business opportunity in order to create new entrepreneurs from among the members HWPRI in Malang. The method applied in the realization of this program is the training and mentoring that followed 14 women members HWPRI in Malang who have interest to open an independent business (entrepreneurship).*

***Key word:*** *women emporwement*, *decorate various, products Moslem woman*

**1. PENDAHULUAN**

Wanita pekerja rumahan adalah seorang ibu yang secara tradisi bertanggung jawab terhadap urusan rumah tangga yang sekaligus mencari nafkah. Beban ganda yang ditanggung wanita memperparah tekanan psikologis terhadap mereka ketik terjadi krisis ekonomi. Beberapa upaya yang dilakukan mereka untuk mengatasi krisis ekonomi adalah dengan menekan pengeluaran kebutuhan sehari-hari, seperti menurunkan kualitas dan kuantitas konsumsi makan, perawatan badan termasuk untuk kesehatan, mengurangi pengeluaran untuk selamatan, pakaian dan rekreasi. Melihat

segala permasalahan yang dialami para wanita pekerja rumahan baik sebelum maupun sesudah terjadi krisis, disarankan kepada semua pihak terutama kepada lembaga pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan lembaga pendidikan tinggi, meningkatkan kepeduliannya untuk berpartisipasi aktif membantu kesulitan mereka melalui pemberdayaan dan pembinaan.

Pekerja rumahan adalah pekerja yang mengerjakan pembuatan produk milik orang/majikan maupun perusahaan tertentu. Namun pekerjaan itu dilakukan di dalam rumah pekerja

rumahan dengan imbalan sesuai dengan jumlah tugas yang terselesaikan. Dan hampir semua upah yang diterima dari pekerja rumahan sangat jauh dari layak. Di Kota Malang ada sekitar 3000 orang wanita yang berprofesi sebagai pekerja rumahan. Namun dari jumlah itu baru 500 orang wanita yang sudah tergabung dalam HPWRI (Himpunan Wanita Pekerja Rumahan Republik Indonesia). Dewan Pengurus Cabang Kota Malang terus melakukan kordinasi agar semua kepentingan dan kebutuhan pekerja rumahan bisa terwadahi di HPWRI. Kondisi yang terpinggirkan dan belum adanya pengakuan ini membuat wanita pekerja rumahan ini tidak bisa berbuat banyak dalam meningkatkan kesejahteraannya. Mereka kesulitan menuntut kenaikan upah, maupun mendapatkan fasilitas seperti yang diterima buruh pada umumnya. Perlu diketahui bahwa pekerja rumahan yang mayoritas beranggotakan ibu- ibu rumah tangga ini penghasilannya sangat minim, karena pekerjaan mereka tidak tentu setiap harinya. Mereka hanya menerima pekerjaan dari perusahaan-perusahaan dengan upah yang sangat minim. Misalkan, pekerjaan melipat brosur dari perusahaan seluler per lembar hanya diberi upah Rp 20,-. Dari pekerjaan ini mereka tidak bisa mencukupi kebutuhan setiap hari bersama keluarganya. Untuk menambah penghasilan para pekerja rumahan ini, diperlukan pihak yang peduli untuk mengadakan pelatihan- pelatihan keterampilan untuk menambah wawasan, sehingga tidak selamanya atau pekerjaan ini tidak

turun menurun kepada anak-anak mereka.

Keterampilan menyulam merupakan salah satu tradisi dan keterampilan dari budaya nusantara yang sampai saat ini masih banyak peminatnya. Keterampilan ini membutuhkan ketekunan dan citra rasa seni yang tinggi, karena untuk menjahitkan dan menghias benang- benang ke atas kain pun membutuhkan teknik-teknik tertentu. Namun demikian, menyulam bisa menjadi hobi yang sangat menyenangkan. Seseorang dapat menghias pakaian, kerudung, tas dan lain-lain sesuai dengan keinginannya. Keahlian menyulam, apapun jenis sulamannya, tidak hanya bisa digunakan sebagai pengisi waktu luang saja melainkan juga dapat dijadikan kesempatan untuk berbisnis. Sambil berkreasi dan menyalurkan hobi menyulam, penyulam dapat memperoleh peluang usaha dengan menjual hasil karya sulam yang sudah mereka hasilkan.

Keterampilan menyulam bukan hal baru bagi masyarakat Indonesia. Anak-anak dan perempuan di berbagai daerah, telah lama berkenalan dengan keterampilan yang sebenarnya bernilai seni juga ekonomi tinggi ini. Di Lampung, perempuan muda yang hendak menikah diwajibkan memakai kain dengan sulaman buatan tangannya di hari pernikahan. Perempuan Sumatera Barat juga wajib menguasai keterampilan menyulam sebelum menikah. Menyulam juga merupakan kurikulum wajib di sekolah yang biasanya diterapkan di tingkat Sekolah Dasar. Sebagian dari Anda

mungkin juga pernah memelajari sulam saat sekolah, atau keponakan yang kini duduk di bangku SD boleh jadi masih harus mengikuti ujian menyulam. Keterampilan sederhana yang membudaya ini nyatanya telah memberikan *life skill* bernilai. Kini, tak sedikit perempuan yang sukses mandiri dan berdaya, menjadi pengusaha dan perajin sulam. Warisan budaya pun tetap terpelihara karena perempuan mau dan mampu meneruskan budaya menyulam. Sri Nur Laila, perajin dan pengusaha Sulam Tapis dan Sulam Usus Lampung membuktikannya. Kebiasaan menyulam dilakukan turun temurun di keluarganya. Bersuamikan pengusaha sulam yang meneruskan bisnis keluarga, Laila aktif memberdayakan 400 perajin di Lampung (75 persen perempuan) yang bekerja dalam skala industri rumahan. Di Bandung, Asri Ipindhari juga sukses mengembangkan Sulam Pita menjadi produk fashion dan aksesori, seperti tas, gantungan kunci, dan berbagai produk fungsional lainnya yang khas dengan sentuhan sulam.

Dalam sambutannya di peluncuran buku referensi sulam, Ibu Negara Ani Yudhoyono mengatakan sulam bukan sekadar kain dan benang. "Sulam merupakan karya seni tinggi," ungkapnya saat meresmikan peluncuran buku Adikriya Sulam Indonesia, karya Triesna Jero Wacik pendiri Yayasan Sulam Indonesia, di Jakarta, Selasa (10/4/2012). Ani melanjutkan, menyulam mengandalkan kesabaran, ketekunan, ketelitian, kepekaan, keterampilan dengan memerhatikan unsur keindahan. Banyak andil perempuan di balik kegiatan

menyulam. Kegiatan bernilai seni, yang kerap dianggap miliknya perempuan, kaum ibu, dan para orang tua. Padahal, warisan budaya ini nyatanya bisa mengangkat derajat kaum hawa yang berhasil mandiri lantaran setia pada sulam. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Mari Elka Pangestu mengatakan kriya sulam di Indonesia bukan semata ada, tetapi terus berkembang dengan kreativitas yang tak ada matinya. "Tangan perempuan tak bisa diam. Kapan ada waktu senggang, mereka menyulam," tuturnya dalam acara yang sama. Menurutnya, tradisi di Indonesia, termasuk menyulam, adalah sesuatu yang hidup dan berkembang, bukan sesuatu yang sudah punah lalu berusaha untuk dibangkitkan melalui berbagai cara. Karenanya, melestarikan sulam sebagai warisan budaya sama dengan menjaga bahan baku yang dapat dikembangkan pelaku ekonomi kreatif dengan berbagai cara. Seperti mengembangkan sulam menjadi produk yang bisa dipakai sehari-hari, melestarikannya dengan memberikan apresiasi pada perajin, juga memberikan pengetahuan secara turun temurun dari usia dini agar sulam tetap lestari.

Berbagai kisah ini menjadi bukti betapa sulam sebenarnya sudah lama memasyarakat. Keterampilan keputrian, begitulah masyarakat tradisional menyebut kegiatan kreatif termasuk menyulam, yang tujuannya memberikan bekal pada perempuan dalam berumah tangga. Sederhana pesan dan maknanya, dan nyatanya sulam memang mampu menjadi bekal perempuan memberikan kontribusi finansial. Tantangannya

kini adalah sulam kembali menjadi *lifestyle*, berkembang lebih kreatif, tak semata dipandang hiasan tapi lebih kepada karya seni dan menjadikannya produk niaga, tak lagi menganggap menganggap menyulam hanya kegiatan di waktu senggang perempuan, tapi justru dapat menjadi *life skill* untuk perempuan lebih berdaya.

Dalam hal kegiatan Ipteks bagi masyarakat keterampilan yang akan diberikan kepada wanita anggota HWPRI adalah keterampilan sulaman pita hias. Sulaman pita hias dapat diterapkan untuk pembuatan busana muslim wanita, seperti kerudung, mukena, tas, baju dan lain-lain. Keterampilan sulaman pita hias untuk pembuatan busana muslim wanita ini, merupakan salah satu keterampilan kerajinan tangan yang memerlukan ketelitian dan ketelatenan sehingga dapat menghasilkan berbagai bentuk sulaman pita yang indah. Keterampilan sulaman pita hias untuk pembuatan busana muslim dengan berbagai macam jenis ini, apabila ditekuni lambat laun hasil sulaman pita akan lebih baik dan indah. Dengan desain dan hasil sulaman yang baik dan indah, maka akan menghasilkan produk busana muslim wanita yang indah dan layak jual. Untuk mengsilkan sulaman pita hias yang indah dan layak jual, memerlukan ketekunan dan kesabaran, kedua sifat tersebut yang perlu dimiliki bagi orang yang ingin berwirausaha.

Bentuk sulaman pita hias untuk membuat busana muslim wanita, ada berbagai macam bentuk, seperti baju, kerudung, mukena, tas dan lain-lain. Bahan atau kain untuk

disulam banyak jenis kualitasnya mulai dari bahan katun sampai bahan sintetis. Sulaman pita hias dalam pelatihan ini adalah sulaman pita dikombinasi dengan sulaman benang dan payet atau monte.

Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian pada kreasi sulaman pita hias ini adalah sebagai berikut: (1) memiliki kemampuan dasar menghias kain dengan benang; (2) memiliki kemampuan memilih kain dasar; (3) memiliki kemampuan memilih warna yang serasi dan menarik, keserasian antara pita hias dengan bahan dasarnya.

Bahan yang diperlukan dalam membuat sulaman pita hias anatara lain sebagai berikut: (1) pita satin, bahannya sedikit tebal dan seratnya rapat, pita satin tersedia dalam berbagai ukuran mulai 3 m.m, 6

m.m, 1 cm sampai dengan 3 cm; (2) pita organdi, bahannya tipis sangat ringan, tranparan dan seratnya renggang, ukuran sama dengan pita satin, pita organdi tersedia dengan pinggiran emas dan perak; (3) benang sulam, tetap digunakan untuk membuat batang dan tangkai daun untuk hiasan yang halus dan lebih kecil; (4) monte, manik dan payet digunakan sebagai benang sari hiasan bunga; (5) pemilihan kain,

Pada dasarnya semua jinis kain bisa dignakan untuk sulaman pita tusuk dasar menghias kain dengan pita hias antara lain sebagai berikut: (1) variasi tusuk hias benang, masih diperlukan untuk kombinasi hiasan pita sebagai: tusuk jelujur, tusuk tikam jejak, tusuk batang, tusuk rantai, tusuk tulang ikan, tusuk pipih, tusuk veston, tusuk buhul, tusuk planel, tusuk silang dan lain- lain; (2) variasi tusuk pita hias: french

knot (tusuk buhul), straight stich (tusuk pipih), ribbon stich (variasi pita), rose stich (tusuk mawar), lazi daisy (tusuk rantai tunggal).

Pemberian keterampilan sulaman pita hias pada wanita anggota HWPRI ini sangat menunjang utuk mendapatkan peluang berwirausaha, mengingat bahwa sampai saat ini wanita pekerja rumahan masih belum bisa bekerja secara mandiri. Harapan jangka panjang dari kegiatan pelatihan ini dapat menjadikan bekal bagi wanita pekerja rumahan yang ingin membuka usaha sendiri

atau berwirausaha, agar lebih terjamin upaya mereka untuk memperoleh tambahan pendapatan keluarga. Dengan terciptanya wirausaha baru dari kalangan wanita pekerja rumahan, maka dampak positif yang diharapkan adalah peningkatan ekonomi keluarga dan dampak jangka panjang adalah terciptanya keluarga sejahtera.

Berdasarkan paparan analisis situasi tersebut di atas, maka rangkian kegiatan IbM Himpunan Wanita Pekerjaan Indonesia Di Kota Malang secara ringkas sebagai berikut.

**1. Persiapan**

- Penyusunan Proposal

- Seminar & revisi proposal

**6. Pelaporan**

**-** Penyusunan draf laporan

- Seminar

**-** Publikasi hasil

**2. Penyusunan**

**Rencana Program**

- Penyusunan RKO

- Seminar RKO

**5. Evaluasi**

Hasil monitoring digunakan untuk

penyempurnaan hasil

Pelatihan

**3. Pelaksanaan**

**Program**

Kegiatan pelatihan &

Pendampingan

teknik menyulam pita hias untuk produk

busan muslim wanita

**4. Monitoring** Monitoring terhadap Pelaksanaan IbM oleh Tim Monev LP2M UM dan TIM DP2M Ditjen Dikti

**Gambar 1. Rangkaian Kegiatan IbM HWPRI Di Kota Malang**

**2. METODE**

Metode yang diterapkan dalam meralisasi program ini adalah pelatihan dan pendampingan yang diikuti 10 orang wanita anggota HWPRI yang memiliki minat untuk membuka usaha

mandiri (berwirausaha). Kegiatan ini dilaknakan setiap hari Jum’at dan Minggu, karena waktu luang mereka tidak bekerja. Untuk lebih rincitentang tahapan metodenya seperti diuraikan berikut ini

**1. Tahap Pertama**

Memberikan latihan dasar penggunaan dan pengoperasian berbagai macam peralatan yang dipergunakan untuk sulamam pita hias. Pemberian materi tentang teori tusuk dasar menghias kain dengan pita hias, ditindak lanjuti latihan menyulam dengan pita hias pada bahan atau kain untuk menbuat kerudung. Sulaman pita hias untuk membuat kerudung sebagai awal produk busana muslim wanita yang paling mudah dan sederhana bentuk kain dasar yang harus disulam pita.

**2. Tahap Kedua**

Setelah latihan tahap pertama menyulam pita untuk kerudung, maka

pemberian latihan latihan tahap kedua dengan bahan atau kain untuk bahan baju dan mukena. Sulaman pita hias

untuk membuat bahan baju dan mukena relatif lebih sulit dibandingkan membuat

kerudung, karena motif sulaman pita untuk baju dan mukena harus lebih berviasi dan lebih banyak.

**3. Tahap Ketiga**

Setelah khalayak sasaran mengusai keterampilan menyulam dengan pita untuk berbagai macam

bentuk busana muslim wanita, maka tindak lanjut adalah pembekalan materi

kewirausahaan dengan orientasi pemasaran hasil produk. Pada tahap ketiga ini, pengenalan hasil produk

**Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan IbM**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Waktu** | **Kegiatan** | **Metode** | **Penanggung Jawab** |
|  | Bulan  Ke I |  |  |  |
| 1. | Minggu  Ke I | Koordinasi dan sosialisasi dengan  pihak HWPRI |  | - Ketua HWPRI Kota  Kota Malang  - Tim Pelaksana  Program IbM |
| 2. | Minggu  Ke II | Pembukaan Program IbM yang  dilakukan di Kantor HWPRI Kota  Malang |  | - Ketua HWPRI Kota  Kota Malang  (Peni Budi Astuti)  - Dr. Suparti, M.P |
| 3. | Minggu  Ke II &  ke IV | Pemberian Materi Teknik  Menyulam Dengan Pita Hias | Ceramah  dan demonstrasi | Dra. Nurul Aini, M.Pd |
|  | Bulan  Ke II |  |  |  |

melalui penilaian mitra yang diajak bekerjasama. Mitra yang diajak bekerjasama adalah produsen atau home industri sulaman pita untuk busana muslim, dengan cara mengunjungi di lokasi usaha mitra. Dengan jalan berkunjung ke lokasi usaha mitra ada dua hal yang diharapkan dapat berguna bagi khalayak sasaran, yaitu mendapatkan masukkan guna perbaikan dan penyempurnaan baik kualitas sulaman maupun model. Harapan kedua dari hasil kunjungan ke lokasi usaha mitra adalah sebagai motivasi untuk membuka usaha mandiri setelah khalayak melihat langsung wirausaha sukses di bidang produksi yang sedang ditekuni, yaitu produksi busana muslim dengan sulaman pita hias.

**4. Tahap Keempat**

Pada tahap keempat khalayak

sasaran harus sudah mampu untuk memasarkan hasil produksinya dengan mendapat pendampingan. Pemasaran produk bisa dilaksanakan melalui mitra dan tempat lain, dengan harapan hasil produk dapat segera dikenal masyarakat luas.

Berdasarkan paparan analisis situasi tersebut di atas, maka rangkian

kegiatan IbM Himpunan Wanita

Pekerjaan Indonesia Di Kota Malang secara ringkas sebagai berikut.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 4. | Minggu  Ke I s.d  Ke IV | Praktek Menyulam dengan  Variasi tusuk pita hias | Demonstrasi | Dra. Rosanti  Rosmawati, M.Sn |
|  | Bulan  Ke III |  |  |  |
| 5. | Minggu  Ke I | Pemberian Materi Teknik  pemilihan Kain dasar untuk desain produk busana muslim wanita | Ceramah  dan demontrasi | Anik Dwi Astuti, ST,  M.T |
| 6. | Minggu  Ke II s.d  Ke IV | Pemberian Materi Ketepatan  Variasi tusuk pita untuk menghias berbagai jenis busana muslim | Ceramah  dan demonstrasi | - Dra. Nurul Aini,  M.Pd.  - Anik Dwi A, ST, M.T |
|  | Bulan  Ke IV |  |  |  |
| 7. | Minggu  Ke I s.d  Ke IV | Praktek Ketepatan Variasi tusuk pita  untuk menghias berbagai jenis busana muslim wanita | Demonstrasi | Dra. Rosanti  Rosmawati, M.Sn |
|  | Bulan  Ke V |  |  |  |
| 8. | Minggu  Ke I dan  Ke II | Pemberian Materi  Kewirausahaan | Ceramah  dan  tanya jawab | Dr. Suparti, M.P |
| 9. | Minggu  Ke III dan  Ke IV | a. Uji coba produksi berbagai  jenis busana muslim wanita dengan hiasan sulam pita hias  b. Kunjungan ke industri mitra c. Evaluasi Hasil Produk |  | - Tim Pelaksana  - Industri Mitra |
|  | Bulan  Ke VI |  |  |  |
| 10. | Minggu  Ke I s.d  Ke IV | a. Pendampingan Praktek  Pemasaran produk busana muslim wanita dengan Sulamanpita hias  b. Monitoring  c. Penyusunan draf laporan akhir  d. Seminar  e. Revisi dan pengiriman laporan |  | Tim Pelaksana |

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Evaluasi Hasil**

Kegiatan IbM HWPRI Kota

Malang dalam rangka menciptakan wirausaha mandiri dari kalangan ibu

rumah tangga pekerja rumahan dengan

memberikan tambahan keterampilan menyulam dengan pita hias. Kegiatan transfer iptek berupa teknik menyulam dengan pita hias untuk busana muslim berupa kerudung, bahan baju dan mukena dilaksanakan selama tiga bulan

mulai tanggal 26 Juni sampai dengan 18

Agustus 2013.

Di bawah ini akan diuraikan kegiatan evaluasi IbM HWPRI Kota

Malang mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

**1. Tahap Persiapan**

Kegiatan IbM HWPRI Kota Malang dalam rangka menciptakan wirausaha mandiri dari kalangan ibu

rumah tangga pekerja rumahan

dengan memberikan tambahan keterampilan menyulam dengan pita hias. Sesuai dengan rencana jumlah peserta ditargetkan 10 orang anggota HWPRI di wilayah Kota Malang bertambah 1 orang sehingga berjumlah 11 orang. Disamping itu ada tambahan peserta yang berasal dari mahasiswa Universitas Negeri Malang yang mendapat PKM Kewirausahaan dengan kegiatan membuat hiasan kerudung dari benang sebanyak 4 orang. Satgas IbM berasal dari tenaga akademisi (dosen) dari fakultas ekonomi 1 orang berstatus sebagai ketua pelaksana dan 3 dosen lain dari fakultas Teknik berstatus sebagai anggota. Disamping itu ada mahasiswa dari Program Studi Tata Busana Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang sebanyak 3 orang berstatus sebagai pembantu pelaksana di lapangan. Lokasi pelaksanaan direncanakan di secretariat HWPRI Kota Malang di Jalan Plaosan Timur Gang Lori No. 5 Kota Malang.

**2. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan dimulai tanggal 26 Juni 2013 dengan

pembukaan pelatihan teknik sulam pita untuk membuat busana muslim berupa kerudung, bahan baju dan

mukena. Pembukaan ini dihadiri oleh semua peserta, Ketua Pengurus

HWPRI, mahasiswa peserta dan pembantu pelaksana serta ketua dan anggota pelaksana IbM dari

Universitas Negeri Malang. Kegiatan pelatihan menyulam

dengan pita hias dilakukan selama 5 kali pertemuan setiap hari sabtu jam

08.00 – 14.00 di secretariat HWPRI Kota Malang di Jalan Plaosan Timur Gang Lori no. 5 Kota Malang.

Dalam upaya memotivasi peserta untuk menangkap peluang bisnis

Busana Muslim dengan sulam pita, maka pada tanggal 18 Agustus 2013 dilaksanakan kunjungan ke lokasi

usaha “Vidy Craft” di Jalan Kalimasodo V No. 20 Kota Malang. Untuk lebih mengenalkan hasil produk dari peserta dibuatkan label produk dan memasarkan produk ke lokasi Pasar Minggu Kota Malang.

**3. Tahap Pelaporan**

Untuk persiapan tahap pelaporan dilaksanakan dengan

secara bertahap dengan mengumpulkan bukti daftar hadir peserta dan tim pelaksanan IbM,

materi pelatihan, produk hasil pelatihan dan dokumentasi hasil

pelatihan. Disamping itu mengumppulkan bukti-bukti

penggunaan dana yang telah terpakai untuk pelaksanaan. Bukti- bukti penggunaan dana dan catatan

harian (logbook) ditambah laporan kemajuan Pengabdian kepada

Masyarakat Program IbM telah diunggah melalui [http://simlitabmas.dikti.go.id.](http://simlitabmas.dikti.go.id/)

**B. Jadwal Kegiatan Ipteks bagi**

**Masyarakat**

**1. Faktor Pendorong**

Beberapa factor pendorong

dalam pelaksanaan IbM HWPRI di Kota

Malang antara lain sebagai berikut:

a. Kesiapan Tim Pelaksana

b. Partisipasi aktif dari pihak HWPRI Kota Malang

c. Motivasi yang tinggi dari peserta

IbM

d. Keterlibatan mahasiswa sebagai pembantu pelaksana IbM

e. Respon yang baik dari pihak industry

busana sulam pita

f. Produk busana muslim dengan hiasan sulam pita memiliki peluang bisnis

dengan nilai jual produk yang lebih

tinggi.

**2. Faktor Penghambat**

Terdapat beberapa factor

penghambat dalam pelaksanaan IBM HWPRI Kota Malang antara lain:

a. Waktu yang disediakan dalam pengabdian ini hanya 3 bulan dan

peserta hanya bersedia setiap hari sabtu setiap minggunya.

b. Keterlambatan turunya pendanaan kegiatan IbM menyebabkan

terhambatnya tindak lanjut uji coba pelatihan pemasaran produk.

c.

**4. KESIMPULAN DAN SARAN A. Kesimpulan**

Tujuan kegiatan pelatihan

menyulam pita hias untuk menghias berbagai jenis produk busana muslim wanita agar anggota HWPRI memiliki bekal keterampilan untuk dapat mengembangkan usaha mandiri. Dengan memiliki keterampilan menyulam pita hias untuk menghias berbagai jenis produk busana muslim wanita, maka dapat dijadikan peluang usaha sehingga anggota HWPRI tidak harus bergantung pada orang lain pemberi kerja. Akan tetapi keterampilan tersebut ditekuni dan berkemauan keras untuk dapat berhasil dan tidak mudah putus asa.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka target luaran yang dihasilkan adalah berupa produk busana muslim

(kerudung, baju, mukena dan tas) dihiasi dengan sulaman pita yang dapat dijadikan peluang usaha dalam rangja

menciptakan wirausaha baru dari kalangan anggota HWPRI di kota Malang.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil pelaksanaan program

IbM HWPRI Kota Malang, maka saran yang diajukan tim pelaksana antara lain:

1. Meningkatkan lagi upaya untuk mendorong para anggota HWPRI

yang menjadi peserta

keterampilan menyulam dengan pita hias untuk segera merealisasi

minatnya untuk berwirausaha mandiri.

2. Para pengurus HWPRI ikut terlibat dalam membantu anggotanya untuk

merealisasi minatnya

untuk berwirausaha mandiri, dengan cara mencarikan momen dan lokasi pemasaran hasil

produknya.

**5. REFERNSI**

Anonimous, Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK/.06/2003 tanggal 29

Januari 2003 tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil.

Anonimous, Instruksi Presiden RI No. 10 Tahun 1999 tentang Pemberdayaan

Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah.

BPS. 2007. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari* 2007. Berita Resmi

Statistik, No. 28/05/Th. X, 15 Mei 2007. Website: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id/)

Bidang Kesejahteraan Rakyat. 2007. *Perempuan dan Anak Indonesia,* Jakarta.

Kementrian Koordinator Bidang Kesejahteraan.

Darmanto. 2009. *Perempuan Pegang 60% Usaha Mikro/UKM di Indonesia*, [www.Langitperempuan.com,](http://www.langitperempuan.com/) oneline diakses tanggal 30 Maret 2012

Ditjen Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial, Depnakernas.

2006. Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja bagi Tenaga Kerja di

Kegiatan Informal. Website: [www.nakertrans.go.id.](http://www.nakertrans.go.id/)

Fakih, M. 1996. Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Pustaka Pelajar.

Yogjakarta.